

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung yang bertempat di Jl. Geger Arum No.11 A, Telp. 022-2012579 Bandung 40154. Pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 29 Bandung. Alasan memilih lokasi ini yaitu peneliti melihat fenomena yang berhubungan dengan kebiasaan menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresif yang ditampilkan oleh siswa di SMP Negeri 29 Bandung ketika dilakukan observasi awal pada bulan September 2014. Terdapat fenomena perilaku agresif yang terjadi pada siswanya. Perilaku agresif ditunjukkan dengan sikap siswa yang memukul, menendang, dan mengeluarkan kata-kata kasar pada temannya. Hal ini sering ditemukan ketika siswa berinteraksi dengan teman-temannya.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah populasi penelitian ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut ini. Pemilihan populasi terhadap kelas VII berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII SMP berada pada rentang usia 12-14 tahun memiliki salah satu tugas perkembangan yaitu konformitas yang tinggi

- b. Siswa kelas VII SMP karena agresi akan meningkat dalam waktu yang singkat setelah siswa beralih dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama (Pellegrini, dalam Ormrod, 2009, hlm. 295)

- c. Siswa kelas VII SMP, menurut Krahe (2005, hlm. 81) perubahan penting pada pola perilaku agresif dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah bahwa agresif dan kekerasan itu cenderung menjadi lebih terorganisasi secara sosial
- d. Belum ada yang meneliti mengenai kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif di kelas VII SMP Negeri 29 Bandung

TABEL 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun 2014/2015

No.	Kelas	Anggota Populasi
1	VII A	39 Siswa
2	VII B	38 Siswa
3	VII C	39 Siswa
4	VII D	39 Siswa
5	VII E	39 Siswa
6	VII F	39 Siswa
7	VII G	39 Siswa
8	VII H	38 Siswa
9	VII I	38 Siswa
Total		348 Siswa

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 120) bahwa *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang dipaparkan Arikunto (2006, hlm. 134) bahwa “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan, jika jumlah subjek penelitiannya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, jumlah tersebut tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Agar sampel yang diambil dapat mewakili seluruh anggota populasi, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000-348}{1000-100} \times (35\%)$$

$$S = 40\%$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah Populasi

Dari perhitungan sampel di atas, maka sampel yang diambil 40% dari jumlah populasi 348 siswa, yaitu sebanyak 139 siswa. Selanjutnya, dari setiap kelas diambil 14 atau 15 siswa dengan cara dikocok, sebagai sampel acak yang mewakili kelas masing-masing.

3.2 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 5) Pendekatan kuantitatif yaitu metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur yang umumnya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan menonton tayangan

Desi Wulandari, 2015

KONTRIBUSI KEBIASAAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN DI MEDIA TELEVISI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekerasan di media televisi dan tingkat perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Selanjutnya, data tersebut akan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui gambaran mengenai kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif dengan menggunakan metode korelasi.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2013, hlm. 54) “Metode deskriptif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Dengan digunakannya metode ini diharapkan mendapatkan gambaran kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik korelasi. Menurut Creswell (2012, hlm.338) “*A correlation is a statistical test to determine the tendency or pattern for two (or more) variables or two sets of data to vary consistently*”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif siswa. Serta menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.

3.2.3 Desain Penelitian

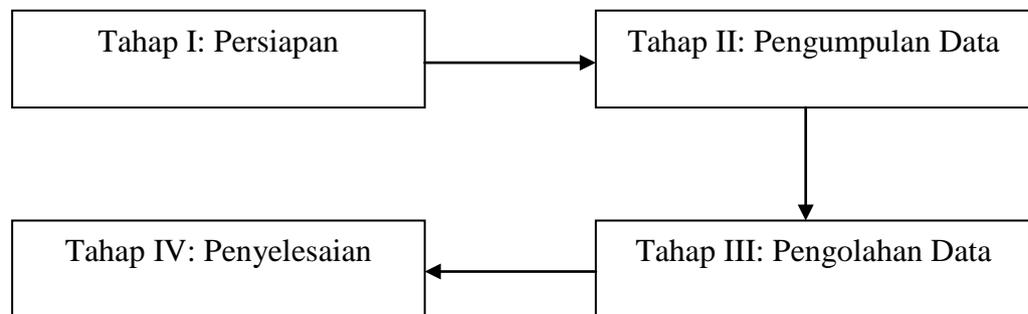
Desain penelitian kontribusi kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi terhadap perilaku agresif siswa memiliki empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap I yaitu tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal skripsi, penyusunan skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III, penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket pengungkap kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif siswa kelas VII

SMP Negeri 29 Bandung; *Judgement* instrumen oleh para ahli sebelum instrumen disebarkan.

- 2) Tahap II yaitu tahap pengumpulan data, meliputi persiapan pengumpulan data, penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan pengumpulan data.
- 3) Tahap III yaitu tahap pengolahan data, meliputi penyeleksian data, tabulasi data, penyekoran data, pengelompokan data, dan analisis data.
- 4) Tahap IV yaitu tahap penyelesaian, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Desain penelitian di atas dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Kontribusi Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi terhadap Perilaku Agresif Siswa

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Media Televisi

Menurut Reddy & Sashidhar (2013, hlm.3), “*Television viewing habits is like time spent in viewing, distance from the television, and program selection*”. Artinya, Kebiasaan menonton televisi adalah menghabiskan waktu untuk menonton, jarak dari televisim dan pemilihan program televisi yang ditonton.

Menurut Akihiro, Emi, & Hiroshi (2011, hlm.3), “*Television viewing habits from a variety of angles, such as what time of the day they watch television, what programs they watch, and their interest in television*”., Artinya, Kebiasaan menonton televisi dapat dilihat dari berbagai sudut, seperti jumlah waktu dalam

sehari untuk menonton televisi, apa program yang mereka lihat, dan ketertarikan untuk menonton televisi.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menonton tayangan televisi dapat diukur dari kecenderungan penggunaan waktu menonton televisi, pilihan program televisi, tujuan menonton televisi, dan ketertarikan menonton televisi.

Menurut Tamburaka (2013, hlm. 188), “Tayangan kekerasan merupakan tayangan yang mengandung unsur kekerasan pada diri sendiri, kekerasan pada orang lain, dan kekerasan kolektif yang muncul secara fisik maupun verbal”. Dilengkapi oleh pendapat Sunarto (dalam Muthmainah, 2012, hlm. 15) bahwa ‘Tayangan kekerasan adalah tayangan yang menempatkan tema anti sosial, seksualitas, atau tema supranatural, tayangan yang menggunakan bahasa yang tidak pantas diucapkan dan didengar, dan tayangan yang tidak memperlihatkan batasan yang jelas antara yang baik dan buruk dan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan’.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa tayangan kekerasan dalam penelitian ini adalah tayangan yang mengandung unsur kekerasan yang muncul secara fisik maupun verbal seperti kekerasan pada diri sendiri, kekerasan pada orang lain, kekerasan kolektif, tayangan yang bertema seksualitas, dan tema supranatural.

Secara operasional, kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan penggunaan waktu menonton, pemilihan program acara, dan ketertarikan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 untuk menonton tayangan yang mengandung kekerasan yang muncul secara fisik maupun verbal di media televisi..

Aspek perilaku kebiasaan menonton diukur dari waktu menonton dan pemilihan program televisi.

Variabel di atas dapat dioperasionalkan secara rinci sebagai berikut:

Variabel X	Aspek	Indikator
Kebiasaan Menonton	Waktu Menonton	1. Frekuensi (sering tidaknya dalam menonton)

Tayangan Kekerasan di Media Televisi		2. Durasi (lamanya waktu yang digunakan dalam menonton)
	Pemilihan Program Acara Tayangan Kekerasan	<p>Penelitian difokuskan dalam jenis acara yang mengandung unsur kekerasan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tayangan yang menampilkan kekerasan fisik 2. Tayangan yang menampilkan kekerasan verbal 3. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada diri sendiri 4. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada orang lain 5. Tayangan yang menampilkan kekerasan kolektif 6. Tayangan dengan tema supranatural 7. Tayangan dengan tema seksualitas
	Ketertarikan Menonton Televisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atensi (tertarik untuk memperhatikan atau mengamati tingkah lakul) 2. Retensi (penyimpanan tingkah laku yang telah diamatinya di dalam ingatan)

3.3.2 Perilaku Agresif

Agresivitas yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bentuk tingkah laku agresif remaja awal yang menjurus kepada kecenderungan agresi. Agresif menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005, hlm. 15) bahwa ‘Agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu’. Secara operasional yang dimaksud kecenderungan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa SMP Negeri 29 Bandung yang ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang lain.

Menurut Buss dan Perry (1992) terdapat beberapa jenis yang termasuk dalam perilaku agresif yaitu *Physical Aggression* (agresi fisik), *Verbal Aggression* (agresi verbal), *Anger* (amarah), dan *Hostility* (permusuhan). Berikut ini adalah penjelasan dari keempat aspek perilaku agresif:

- 1) *Physical Aggression* (agresi fisik), yaitu perilaku agresif yang dapat terlihat seperti dalam bentuk perkelahian, secara fisik menyerang individu lain dengan cara memukul, mendorong, menendang, berlaku kasar terhadap individu lain.
- 2) *Verbal Aggression* (agresi verbal), yaitu kecenderungan individu untuk menyerang dengan cara memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada individu lain secara verbal. Bentuk dari perilaku verbal seperti cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.
- 3) *Anger* (amarah), yaitu kecenderungan individu untuk cepat marah dan kesulitan untuk mengendalikan amarahnya. beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal dan sebal.
- 4) *Hostility* (permusuhan), merupakan perilaku agresi yang tidak terlihat. Agresi ini didorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan tujuan melampiaskan kemarahan itu sendiri, seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli, maka secara operasional perilaku agresif dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku agresi fisik, agresi verbal, amarah, dan permusuhan”.

3.4 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan kuesioner (angket), Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain (Arikunto, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner perilaku agresif untuk mengungkap tingkat perilaku agresif yang dimiliki oleh siswa kelas VII dan kuesioner kebiasaan

menonton tayangan kekerasan di media televisi untuk mengungkap tingkat kebiasaan siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 menonton tayangan kekerasan di televisi.

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang di dalamnya terdapat pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternative jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓) yang setiap jawabannya telah ditentukan skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk kuesioner pengungkap kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif yaitu menggunakan kuesioner dengan metode skala tiga. Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala 1 sampai dengan 3 dengan keterangan yaitu sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

TABEL 3.2
Rentang Skala
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dan Perilaku Agresif

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sering (S)	3	1
Kadang-kadang (KK)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

3.5 Proses Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan atas dasar definisi operasional penelitian yang telah dibuat. Kisi-kisi dibuat berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta aspek yang menyertainya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Media Televisi dikembangkan dari teori Reddy & Sahidhar (2013) dan Akihiro, Emi, & Hiroshi (2011) (Sebelum Uji Validasi)

Aspek	Indikator	Nomor Item	Σ
Waktu Menonton Televisi	1. Frekuensi		
	2. Durasi		
Pemilihan Program Acara di Televisi	3. Tayangan kekerasan secara fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
	4. Tayangan kekerasan verbal	6, 7, 8,	3
	5. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada diri sendiri	9, 10, 11, 12	4
	6. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada orang lain	13, 14, 15, 16	4
	7. Tayangan yang menampilkan kekerasan kolektif	17, 18, 19, 20	4
	8. Tayangan yang bertema Supranatural	21, 22, 23, 24, 25	5
	9. Tayangan yang bertema seksualitas	26, 27, 28	3
Ketertarikan Menonton televisi	10. Atensi	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	17
	11. Retensi	46, 47, 48, 49, 50, 51	6
Jumlah			51

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap karakteristik perilaku agresif dikembangkan dari definisi operasional variabel berdasarkan teori Buss and Perry (1992, hlm. 452-459) dengan beberapa aspek pengungkap yaitu aspek fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut

TABEL 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif dikembangkan dari teori Buss & Perry (1992)

(SUMBER: Rachmani (2014, hlm. 46))
(Sebelum Validasi)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item		Σ	
			+	-		
Perilaku Agresif	Agresi fisik	Memukul orang lain	5, 2, 8	9	4	
		Berkelahi dengan orang lain	16, 17		2	
		Melakukan kekerasan kepada orang lain	24	3, 22	3	
		Merusak barang-barang	11, 15, 21, 13	20, 27	6	
		Melanggar aturan	12, 14	28	3	
	Agresi Verbal	Membantah	31, 32, 18	29	4	
		Bertengkar mulut	39	40	2	
		Menghina	45, 47, 25	48	4	
		Mengadu domba	42		1	
		Menyebarkan fitnah	34, 36	33	3	
	Agresi Kemarahan	Marah	7, 23, 26, 30	44, 50	6	
	Agresi Permusuhan	Merasa iri	49, 41	1	3	
		Merasa hidup tidak adil	19	6	2	
		Merasa dibicarakan kejelekannya	38		1	
		Merasa curiga	35, 10	4	3	
			Merasa ditertawakan	46		1
			Teman tidak mau bermain	43	37	2

3.5.2 Menyusun Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya yaitu penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai kebiasaan menonton tayangan yang dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditentukan.

3.5.3 Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judge Instrumen*)

Penimbangan butir pernyataan atau *judgment instrumen* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isinya. Instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi telah dilakukan penimbangan oleh dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd. dan Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.

3.5.4 Uji Keterbacaan Item

Instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi dan perilaku agresif sebelum diuji validitas terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada responden yang yaitu tujuh orang siswa kelas VII. Uji keterbacaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item baik dari segi bahasa dan makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

3.5.5 Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket pengungkap kebiasaan menonton tayangan kekerasan di media televisi. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010, hlm. 173).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 n = Jumlah responden
 $\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden
 $\sum x$ = Jumlah skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 $(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x
 $(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan, hasil perhitungan terhadap 51 butir pernyataan kebiasaan menonton tayangan kekerasan menunjukkan 51 butir pernyataan tersebut valid. Selanjutnya, instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan, hasil perhitungan terhadap 50 butir pernyataan perilaku agresif menunjukkan 49 butir pernyataan valid, 1 pernyataan menunjukkan tidak valid. Data terlampir.

3.5.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 20.0.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	50

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai instrumen sebesar 0,845. Dengan demikian, instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan dinyatakan berada pada tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Agresif

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	51

Pada penelitian sebelumnya hasil uji reliabilitas instrumen pengungkap perilaku agresif sebesar 0,99. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai instrumen sebesar 0,919. Dengan demikian, instrumen pengungkap perilaku agresif dinyatakan berada pada tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Media Televisi dikembangkan dari teori Reddy & Sahidhar (2013) dan Akihiro, Emi, & Hiroshi (2011) (Setelah Uji Validitas Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item	Σ
Waktu Menonton Televisi	1. Frekuensi		
	2. Durasi		
Pemilihan Program Acara di Televisi	3. Tayangan kekerasan secara fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
	4. Tayangan kekerasan verbal	6, 7, 8,	3
	5. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada diri sendiri	9, 10, 11, 12	4
	6. Tayangan yang menampilkan kekerasan pada orang lain	13, 14, 15, 16	4
	7. Tayangan yang menampilkan kekerasan kolektif	17, 18, 19, 20	4
	8. Tayangan yang bertema Supranatural	21, 22, 23, 24, 25	5

	9. Tayangan yang bertema seksualitas	26, 27, 28	3
Ketertarikan Menonton televisi	10. Atensi	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	17
	11. Retensi	46, 47, 48, 49, 50, 51	6
Jumlah			51

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif
dikembangkan dari teori Buss & Perry (1992)
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item		Σ
			+	-	
Perilaku Agresif	Agresi fisik	Memukul orang lain	5, 2, 8	9	4
		Berkelahi dengan orang lain	16, 17		2
		Melakukan kekerasan kepada orang lain	24	3, 22	3
		Merusak barang-barang	11, 15, 21, 13	20, 27	6
		Melanggar aturan	12, 14	28	3
	Agresi Verbal	Membantah	31, 32, 18	29	4
		Bertengkar mulut	39	40	2
		Menghina	45, 47, 25	48	4
		Mengadu domba	42		1
		Menyebarkan fitnah	34, 36	33	3
	Agresi	Marah	7, 23, 26,	44, 50	6

	Kemarahan		30		
	Agresi Permusuhan	Merasa iri	49, 41	1	3
		Merasa hidup tidak adil	19		1
		Merasa dibicarakan kejelekannya	38		1
		Merasa curiga	35, 10	4	3
		Merasa ditertawakan	46		1
		Teman tidak mau bermain	43	37	2
Jumlah					49

3.6 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul
- 2) Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan
- 4) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.6.2 Pengelompokan Data

Data yang diperoleh dari instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan dan perilaku agresif dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Pengelompokan tiga kategori tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

Kelompok = Kategori konversi skor

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelompok}}$$

Rumusan kategorisasi skala yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor perilaku agresif, waktu menonton tayangan kekerasan, dan pemilihan acara dan ketertarikan menonton tayangan kekerasan

TABEL 3.10
Kategori Perilaku Agresif

Kategori	Rentang Skor
Rendah	53 – 66
Sedang	67 – 80
Tinggi	81 – 95

TABEL 3.11
Kategori Waktu Menonton Tayangan Kekerasan

Kategori	Rentang Skor
Rendah	12 – 78
Sedang	79 – 145
Tinggi	146 – 212

TABEL 3.12
Kategori Pemilihan Program Acara dan Ketertarikan Menonton Tayangan Kekerasan

Kategori	Rentang Skor
-----------------	---------------------

Rendah	64 – 85
Sedang	86 – 108
Tinggi	109 – 132

3.6.3 Uji Asumsi Statistik

1) Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270) “Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan setiap variabelnya”.

Analisis data yang akan dilakukan untuk melihat kontribusi yaitu dengan cara uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, berapa eratnya hubungan, dan berarti atau tidak hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Rank-difference correlation* atau *rank-order correlation* yang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien korelasi *Rank-difference correlation* atau *rank-order correlation*

D = Difference. Sering digunakan juga B singkatan dari Beda. D adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

TABEL 3.13

Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji kedua yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi